

**PENERAPAN SUBSTANSI AKHLAK TERHADAP PASANGAN KUMPUL  
KEBO MENURUT UU NO. 1 TAHUN 1974 (Studi Kasus di Nagari Sungai  
Buluh, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten padang Pariaman)**

**Skripsi**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Meraih Gelar Sarjana Hukum  
Pada Prodi Hukum Keluarga



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

***Oleh :***

**ANNISA FURQONI**  
**Nim : 1513010014**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
IMAM BONJOL PADANG  
1441 H/2019 M**

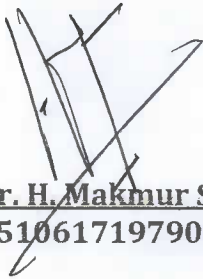
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul **Penerapan Substansi Akhlak Terhadap Pasangan Kumpul Kebo Menurut UU No. 1 Tahun 1974 (Studi Kasus di Nagari Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman)**, yang disusun oleh **Annisa Furqoni, NIM 1513010014** telah memenuhi persyaratan ilmiah dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan pembimbing ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

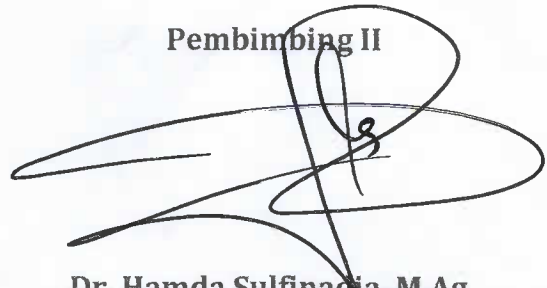
Diketahui oleh,

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Makmur Syarif, SH, M.Ag**  
NIP.195106171979031003

**Pembimbing II**



**Dr. Hamda Sulfinadja, M.Ag**  
NIP.197705062007012034

## ABSTRACT

This thesis is titled **APPLICATION OF THE MORAL SUBSTANCE TO THE COUPLE TOGETHER ACCORDING TO UU NO. 1 OF 1974 (Case Study in Nagari Sungai Buluh, Batang Anai District, Padang Pariaman District)**. Compiled by **Annisa Furqoni, Nim 1513010014** Family Law Department, Faculty of Shariah UIN Imam Bonjol Padang. This thesis is based on the phenomenon that occurs in the Nagari Sungai Buluh community, Batang Anai District, Padang Pariaman Regency, which is living together without marital bonds or with a general designation known to the community by the term kebo gathering. So this thesis aims first to find out the cause of a divorced married couple living at home in Nagari Sungai Buluh, Batang Anai District. Second, to find out the community's views on married couples who have divorced, they live together in Nagari Sungai Buluh, Batang Anai District. Thirdly, to find out the response of traditional and religious leaders to divorced couples living together in Nagari Sungai Buluh, Batang Anai District. Fourth, to find out the review of Islamic law on divorced couples living together in Nagari Sungai Buluh, Batang Anai District. In this study using field research with qualitative research methods. This qualitative research aims to find out people's views on couples who are divorced but still living at home, by means of descriptions in the form of words and language, by utilizing various natural methods. The first conclusion can be drawn the factors that cause a cohabiting couple is ex-husband does not have a permanent job and a place to live, it is feared later the child is unstable and temperamental, occurs because at the level of husband and wife who do not know the legal norms so that they do cohabiting, and in a state of emotion so say the word thalaq. Second, the community's response will be negative and cause slander. Third, the response of traditional leaders is in the form of exclusion and expulsion, and the response of religious leaders is that they have been given advice but not heard by the perpetrators. Fourth, according to Islamic law the perpetrators of the cohabiting were given sanctions, namely ta'zir punishment.

Keywords : to live together without being married

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **PENERAPAN SUBSTANSI AKHLAK TERHADAP PASANGAN KUMPUL KEBO MENURUT UU NO. 1 TAHUN 1974 (Studi Kasus di Nagari Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman)**. Disusun oleh **Annisa Furqoni, Nim 1513010014** Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang. Skripsi ini berlatarbelakangi oleh Fenomena yang terjadi dalam masyarakat Nagari Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman yaitu tinggal bersama tanpa adanya ikatan perkawinan suami-istri atau dengan sebutan umum yang dikenal masyarakat dengan istilah kumpul kebo. Maka skripsi ini bertujuan *pertama* untuk mengetahui penyebab terjadinya pasangan suami istri yang sudah bercerai tinggal serumah di Nagari Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai tersebut. *Kedua* untuk menegatahui pandangan masyarakat terhadap pasangan suami istri yang sudah bercerai tinggal serumah di Nagari Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai. *Ketiga* untuk mengetahui respon tokoh adat dan tokoh agama terhadap pasangan suami istri yang sudah bercerai tinggal serumah di Nagari Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai. *Keempat*, untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap pasangan suami istri yang sudah bercerai tinggal serumah di Nagari Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap pasangan yang sudah bercerai tetapi masih tinggal serumah, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dapat diambil kesimpulan *pertama* faktor penyebab pasangan kumpul kebo adalah mantan suami tidak memiliki pekerjaan tetap dan tempat tinggal, dikhawatirkan nanti anak tidak stabil dan tempramental, terjadi karena pada tingkat pasangan suami istri yang kurang mengenal tatanan norma hukum sehingga melakukan perbuatan kumpul kebo, dan dalam keadaan emosi sehingga mengucapkan kata thalaaq. *Kedua*, respon masyarakat nanti akan negatif dan menimbulkan fitnah. *Ketiga*, respon tokoh adat adalah berupa pengucilan dan pengusiran, dan respon tokoh agama adalah sudah diberi nasihat tetapi tidak didengar oleh pelaku kumpul kebo. *Keempat*, menurut hukum Islam pelaku kumpul kebo diberi sanksi yaitu hukuman ta'zir.

**Kata Kunci : Kumpul Kebo**